

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SESUDAH *SEASONED EQUITY OFFERINGS* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2012-2016)**

Dwi Indarti Putri*)

Nur Hidayati**)

Abdul Wahid Mahsuni***)

(Dwiindartiputri@gmail.com)

(Nurhidayati_fe@unisma.ac.id)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The aim of this research is to analysis the differences between Financial Performance Factory before and after Seasoned Equity Offerings. The variable of this research are Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, and Net Profit Margin. Sample of the research is Factory which did Seasoned Equity Offerings Marked as Right Issue on 2012-2016 during two years before SEO and two years after SEO. Based on the result using Paired Sample t-test was gotten that there is significant differences between Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin factory which is include listing two years before and two years after SEO. While for Return on Equity and Return on Asset there is no significant difference between two years before and two years after SEO.

Keyword: Financial Performance, ROA, ROE, NPM, DER, Right Issue

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah berkembang pesat. Pasar modal memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Salah satu peran pasar modal adalah sebagai sumber pendanaan perusahaan. Peran tersebut semakin signifikan tatkala potensi ekonomi terus tumbuh dan berkembang sehingga perusahaan-perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayai investasi dan perluasan usaha. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana publik dengan melakukan penawaran umum (*go public*) baik saham maupun obligasi (Basir dan Fakhruddin, 2005).

Ketika perusahaan yang telah *go public* ingin memperoleh tambahan modal maka salah satu cara perusahaan tersebut adalah dengan melakukan *seasoned equity offerings* (SEO). SEO adalah penawaran ekuitas tambahan yang dilakukan perusahaan *public*, diluar ekuitas yang ditawarkan kepada masyarakat melalui *initial public offerings* (Megginson, 1997 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003).

Initial public offerings (IPO) sendiri adalah penawaran saham perdana oleh perusahaan kepada publik. Ada beberapa motivasi perusahaan dalam melakukan SEO yaitu memperoleh sumber dana untuk keperluan investasi dengan harapan profitabilitas perusahaan akan meningkat, memperbaiki struktur modal perusahaan, meningkatkan likuiditas perusahaan, sarana meningkatkan nilai perusahaan, mempertahankan porsi kepemilikan pemegang saham lama, dan meningkatkan likuiditas saham dengan penambahan jumlah saham beredar sehingga dapat meningkatkan volume dan frekuensi perdagangan serta *return* saham (Wild, 2004 dalam Prabandari 2012). *Seasoned equity offerings* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama melalui mekanisme *right issue* atau *warrant*, yaitu menjual hak (*right*) kepada pemegang saham lama untuk membeli ekuitas tambahan tersebut dengan harga tertentu dan pada saat tertentu, dan kedua melalui mekanisme *Second offerings*, *third offerings*, dan seterusnya, yaitu menjual ekuitas tambahan tersebut tidak hanya kepada pemegang saham lama tetapi juga kepada investor dipasar modal yang ingin membelinya (Jannah dan Suryono, 2016)

Berdasarkan uraian diatas maka judul dari penelitian ini adalah Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Seasoned Equity Offerings* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah SEO pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan *Return on Assets* (ROA) sebelum dan sesudah SEO pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah SEO pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah SEO pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 ?

Penelitian Terdahulu

Dewi, Ade Kusuma dkk (2016) dengan penelitian yang berjudul *Studi Seasoned Equity Offerings Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Dewi, dkk menggunakan delapan belas perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2011 sebagai populasi dalam penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode sampling dengan menggunakan *purposive* sampling. Kinerja keuangan di uji dengan analisis rasio yang terdiri dari likuiditas (CR), leverage (DER), efektivitas (TAT), profitabilitas (ROE), dan penilaian pasar (PER). Berdasarkan hasil penelitian terhadap rasio yang digunakan hanya likuiditas (CR) yang mengalami peningkatan setelah SEO dan leverage (DER) perusahaan yang mengalami penurunan setelah SEO.

Pasar Modal

Pasar modal berperan besar sebagai alternatif pembiayaan/ pendanaan jangka panjang perusahaan selain perbankan. Peran tersebut semakin signifikan tatkala potensi ekonomi terus tumbuh dan berkembang sehingga perusahaan perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayai investasi dan perluasan usaha dan upaya untuk menangkap peluang-peluang bisnis. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana publik dengan melakukan penawaran umum atau sering disebut *go public* baik saham maupun obligasi.

Seasoned Equity Offerings

Seasoned equity offerings merupakan penawaran ekuitas tambahan yang dilakukan perusahaan *public*, diluar ekuitas yang ditawarkan kepada masyarakat melalui *initial public offerings* (Megginson, 1997 dalam Sulistianto dan Wibisono, 2003). Selain untuk membiayai kegiatan operasionalnya, penawaran ekuitas ini dilakukan perusahaan untuk mencari tambahan dana yang akan digunakan untuk tambahan investasi atau membayar hutangnya yang jatuh tempo. Menurut Jannah dan Suryono (2016), *Seasoned Equity Offerings* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Melalui mekanisme *right issue* atau *warrant*, yaitu menjual hak (*right*) kepada pemegang saham lama untuk membeli ekuitas tambahan tersebut dengan harga tertentu dan pada saat tertentu.
2. Melalui mekanisme *Second Offerings*, *Third Offerings*, dan seterusnya, yaitu menjual ekuitas tambahan tersebut tidak hanya kepada pemegang saham lama tetapi juga kepada investor di pasar modal yang ingin membelinya.

Right Issue

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi cenderung menggunakan pilihan pertama ketika melakukan SEO yaitu dengan *right issue* untuk memperoleh tambahan sekuritas (Prabandari, 2012). Melalui penerbitan *right issue*, perusahaan memperoleh tambahan dana yang bukan berasal dari luar perusahaan (eksternal). Dengan demikian, umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dibanding modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi (Fahmi, 2015).

Right issue (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Biasanya keputusan *right issue* dilakukan untuk menambah keterbatasan modal perusahaan (Fahmi, 2015). Menurut Rejeki (2006) dalam Wulandari (2010) alasan yang menyebabkan beberapa perusahaan memilih untuk melakukan SEO dengan *right issue* adalah:

1. Biaya lebih murah daripada penawaran umum. Dalam *right issue*, perusahaan tidak diharuskan untuk menggunakan penjamin (*underwriter*) sehingga tidak memerlukan biaya tambahan untuk komisi *underwriter*.
2. Pemegang saham lama dapat mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya jika ia menginginkannya. Dengan adanya prioritas pembelian sekuritas oleh pemegang saham lama, dalam *right issue*, pemegang saham lama dapat tetap mempertahankan proporsi kepemilikannya dengan cara menggunakan haknya untuk membeli *right* tersebut.

Dalam *right issue*, setiap pemegang saham yang memiliki hak *preemptive* (hak istimewa untuk membeli lebih dahulu saham baru yang dikeluarkan perusahaan) dapat membeli atau melepaskan saham yang dimilikinya setiap saat dan dengan harga tertentu tanpa harus meminta izin kepada perusahaan atau pemegang saham lainnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Jannah dan Suryono (2016) penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang digunakan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Manfaat manajemen perusahaan melakukan penilaian kinerja keuangan antara lain yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, dan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Untuk penentuan strategi perusahaan dimasa yang akan datang
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan
5. Sebagai dasar penentu penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dalam perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio rentabilitas dan nilai yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan pada masa lalu dan sekarang yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kebijakan masa datang (Candraningrat, 2017).

Hubungan SEO dengan Kinerja Keuangan

Eckbo dan Masulis (seperti dikutip oleh Prabandari, 2012) mengungkapkan bahwa baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan SEO dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan, sedangkan untuk kinerja saham dapat dilihat dari *return* sahamnya. Adanya rasio-rasio keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan pasca adanya suatu kejadian, dalam hal ini adalah analisis kinerja keuangan setelah SEO. Kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, rasio pasar modal, diharapkan menjadi lebih meningkat setelah SEO.

Berkaitan dengan kinerja keuangan, dana yang diperoleh dari SEO akan meningkatkan likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. SEO dikatakan meningkatkan likuiditas perusahaan karena ada bagian dari dana yang diperoleh dari SEO digunakan untuk membantu membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo (Anoraga dan Pakarti, 2003 dalam Andriyani, 2012). Rasio solvabilitas atau leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian risiko usaha antara perusahaan dengan para pemberi pinjaman atau kreditur. SEO menyebabkan bertambahnya bagian modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk menyelesaikan keseluruhan hutang perusahaan kepada para kreditur. Hal ini berarti dengan adanya SEO maka risiko yang dihadapi perusahaan semakin kecil (Andriyani, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive* sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan hanya sekali *seasoned equity offerings* selama periode pengamatan.
2. Perusahaan di BEI yang menerbitkan *right issue* periode 2014.
3. Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan selama periode 2012 sampai 2016

Definisi Operasional Variabel

Operasional masing-masing variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang yang mengidentifikasi seberapa besar tingkat risiko perusahaan, dan mengidentifikasi seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari luar dan beberapa bagian dari milik perusahaan (Jannah dan Suryono, 2016). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets menunjukkan profitabilitas perusahaan. Menurut Gitman dalam Jannah dan Suryono (2016) ROA merupakan rasio yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (Jannah, dan Suryono, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mencerminkan strategi harga perusahaan dan berguna dalam mengontrol biaya operasi (Jannah, dan Suryono, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum *Seasoned Equity Offerings* dan sesudah *Seasoned Equity Offerings*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* ditandai dengan adanya *right issue* yang ditetapkan oleh peneliti tahun 2012-2016 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum SEO dan 2 tahun sesudah SEO .

PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio*

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga pengujian menggunakan *paired t-test*. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas dari uji $t \leq \text{level of significance (alpha)}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Hasil pengujian perbedaan *Debt To Equity Ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah Pengumuman SEO dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.7 hasil uji *Paired t-test Debt To Equity Ratio*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	DERsblm - DERssdh	-,626965	1,474071	,217340	-1,064710	-,189220	-2,885	,006

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa statistik uji t yang dihasilkan sebesar -2,885 dengan probabilitas sebesar 0,006 Hal ini berarti probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, maka H_1 diterima. Dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt To Equity Ratio* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Hasil penelitian ini sekaligus didukung oleh nilai dari statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dari rata rata DER sebelum dan sesudah SEO hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari kewajiban perusahaan maka dari itu dilakukan SEO yang bertujuan untuk mendapat modal tambahan guna melunasi dan menutupi kewajiban perusahaan serta untuk mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan produktifitas dari perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Dewi (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prabandari (2012).

Hasil Pengujian Hipotesis *Return On Assets*

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga pengujian menggunakan *paired t-test*. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas dari uji $t \leq \text{level of significance (alpha)}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Hasil pengujian perbedaan *Return On Asset* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pengumuman SEO dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.8 hasil uji *Paired t-test Return On Asset*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	ROAsblm – ROAssdh	,066538	,331101	,048818	-,031787 ,164863	1,363	45	,180

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa statistik uji t yang dihasilkan sebesar 1,363 dengan probabilitas sebesar 0,180 Hal ini berarti probabilitas $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Dari hasil pengujian didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba hal ini ditunjukan dari berkurangnya nilai rata – rata *Return On Asset* dari sebelum ke sesudah SEO. Hal ini menunjukan bahwa setelah SEO perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk lebih memaksimalkan operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prabandari (2012), dan Jannah (2016).

Hasil Pengujian Hipotesis *Return On Equity*

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga pengujian menggunakan *paired t-test*. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa

apabila nilai probabilitas dari uji $t \leq \text{level of significance (alpha)}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Hasil pengujian perbedaan *Return On Equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pengumuman SEO dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.9 hasil uji Paired t-test Return On Equity

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROEsblm – ROEssdh	,061098	,287473	,042386	-,024271	,146467	1,441	45	,156

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa statistik uji t yang dihasilkan sebesar 1,441 dengan probabilitas sebesar 0,156 hal ini berarti probabilitas $> \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi, dkk (2016).

Hasil Pengujian Hipotesis *Net Profit Margin*

Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga pengujian menggunakan *paired t-test*. Kriteria pengujian menyebutkan bahwa apabila nilai probabilitas dari uji $t \leq \text{level of significance (alpha)}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Hasil pengujian perbedaan *Net Profit Margin* perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah pengumuman SEO dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 hasil uji Paired t-test Net Profit Margin

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
								Lower	Upper
Pair 1	NPMsblm - NPMssdh	-,293437	1,843612	,271826	-,840922	,254048	-2,080	45	,008

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa statistik uji t yang dihasilkan sebesar -2,080 dengan probabilitas sebesar 0,008 hal ini berarti probabilitas $< \text{level of significance } (\alpha=5\%)$, maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Net*

Profit Margin perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah SEO terjadi perbedaan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya tambahan modal dan meningkatnya volume penjualan serta rata-rata NPM setelah dilakukan SEO. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ardhi (2016) namun sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jannah (2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum *Seasoned Equity Offerings* dan sesudah *Seasoned Equity Offerings*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* ditandai dengan adanya *Right Issue* yang ditetapkan oleh peneliti tahun 2012-2016 dengan periode penelitian 2 tahun sebelum SEO dan 2 tahun sesudah SEO. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan uji beda menggunakan *Paired sampel t-test* pada bab sebelumnya didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Debt To Equity Ratio* perusahaan yang *listing* di BEI 2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah SEO.
2. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* perusahaan yang *listing* di BEI 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.
3. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* perusahaan yang *listing* di BEI 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.
4. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya diketahui bahwaterdapat perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* perusahaan yang *listing* di BEI 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah SEO.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* tahun 2014.
2. Variabel yang digunakan untuk membedakan kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.
3. Penelitian dilakukan selama periode 2012 – 2016.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* selama 2 tahun atau 3 tahun berturut – turut.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian seperti *Debt to Asset Ratio*, rasio likuiditas dan data pendukung berupa kuisioner untuk hasil uji yang lebih baik.
3. Untuk periode penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang guna hasil yang bisa digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Zulvi Eka. 2012. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan, Kinerja Saham, dan Kinerja Operasi Sebelum dan Sesudah Melakukan *Seasoned Equity Oferings* (SEO) Periode 2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ardhi, Kholifah Fil dan Jatmiko, B ambang. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Basir, Saleh dan M. Fakhruddin. 2005. Aksi Korporasi Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2006). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kedua. Edisi Kesepuluh. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ade Kusuma dkk. 2016. Studi *Seasoned Equity Offerings* Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.h. 3561-3588.
- Fahmi, Irfan. 2015. Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. Teori dan Praktek Protfolio dengan Excel. Jakarta: Salemba Empat.

Jannah, Ika Miftahul dan Suryono, Bambang. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.5, No. 9, September, 2016.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Prabandari, Widya. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Seasoned Equity Offerings: Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2005-2009. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pratama, Andika dan Suaryana, I.G.N Agung. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Saham Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Seasoned Equity Offerings. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. h. 2045-2071.

Sartono, Agus. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sulistyanto, H.Sri, dan Wibisono, Haris. 2003. Seasoned Equity Offerings: Antara Agency Theory Windows of opportunity dan Penurunan Kinerja. Surabaya: Simposium Nasional Akuntansi VI.

Sugyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

*) Dwi Indarti Putri adalah Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.

**) Nur Hidayati adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Abdul Wahid Mahsuni adalah dosen tetap Universitas Islam Malang.